

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Beberapa perusahaan publik memilih melakukan *corporate action* untuk mendapatkan dana dari investor, salah satunya adalah *Right Issue*. Seperti yang terlansir di [www.metrotvnews.com](http://www.metrotvnews.com) pada tanggal 23 Agustus 2016 oleh Dian Ihsan Siregar, Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT. PP (Persero) Tbk (PTPP) menyetujui adanya peningkatan disetor perseroan melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau *rights issue*. Direktur utama PTPP, Tumiyana mengakui dana sebesar Rp 4,41 triliun dari aksi *right issue* akan digunakan untuk meningkatkan modal kerja dan mempercepat program infrastruktur nasional.

Tidak hanya PT. PP yang merencanakan melakukan *right issue*, namun masih banyak perusahaan lain yang merencanakan *right issue* pada tahun 2016 ini. Sri Mulyani dalam rapat kerja dengan komisi VI DPR RI menggantikan Menteri Badan Usaha Milik Negara (Rini Soemarno) juga merencanakan melakukan *right issue* pada 3 BUMN lainnya selain PT. PP, yaitu PT. Wijaya Karya (WIKA), PT. Krakatau Steel (KRAS) dan PT. Jasa Marga (JSMR). ([www.metrotvnews.com](http://www.metrotvnews.com), diunggah tanggal 24 Agustus 2016 oleh Suci Sedyta Utami).

*Right Issue* merupakan salah satu jenis *corporate action* yang dilakukan perusahaan dengan melakukan penawaran umum terbatas atas saham baru yang dikeluarkan perusahaan kepada pemegang saham lama. Cara

ini paling diminati perusahaan sebab untuk melakukan *right issue* perusahaan tidak perlu menanggung biaya penjamin emisi efek seperti halnya penawaran umum perdana. Perusahaan akan cenderung melakukan *right issue* sebab manfaat yang akan didapat lebih besar daripada biaya yang harus dikeluarkan (Frijins dkk, 2006) dalam (Dewi & Putra, 2013). *Right Issue* menjadi salah satu aksi yang sering dilakukan oleh perusahaan.

Para investor memerlukan informasi yang tepat untuk bertransaksi di lantai bursa sehingga dapat memilih investasi yang akan memaksimalkan keuntungannya, baik berupa dividen dan atau *capital gain*. Informasi tersebut didapat dengan melakukan analisis fundamental melalui laporan keuangan dan akuntansi perusahaan atau dengan analisis teknikal yaitu menggunakan data masa lalu melalui indikator-indikator teknis dan grafik (Sunariyah, 2006) dalam (Rusliati & Farida, 2010). Informasi tersebut dapat juga berupa pengumuman emiten tentang kebijakan yang diberlakukan seperti publikasi laporan keuangan, pembagian dividen, *share split* dan *right issue* (Rusliati & Farida, 2010)

Investor berharap dengan dilakukannya *right issue* kinerja perusahaan akan membaik dikarenakan ada dana baru yang akan masuk ke perusahaan, akan tetapi hal ini belum tentu menjadi kenyataan. Apabila kinerja perusahaan tidak membaik setelah melakukan *right issue*, tentu saja akan mengurangi kepercayaan terhadap perusahaan tersebut, bahkan secara luas bisa menghilangkan kepercayaan terhadap pasar modal sehingga investor lebih tertarik untuk melakukan investasi pada sektor perbankan, yakni deposito (Putra, 2006) dalam (Dewi & Putra, 2013). Oleh karena itu, ketersediaan

informasi yang berkualitas terkait dengan keputusan investasi para investor sangat diperlukan di dalam pasar modal.

*Right issue* merupakan kebijakan perusahaan untuk menambah jumlah saham yang beredar. *Right issue* memberi hak kepada pemegang saham lama untuk membeli saham baru. Perusahaan mengeluarkan *right issue* di samping untuk menghemat biaya emisi, juga dimaksudkan untuk menambah jumlah lembar saham yang diperdagangkan. Diharapkan dengan penambahan jumlah lembar saham di bursa akan meningkatkan frekuensi perdagangan saham tersebut atau meningkatkan likuiditas saham (Hariyanto, 1998) dalam (Mulatsih, 2009)

Likuiditas saham merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Likuiditas saham yang baik ditunjukkan oleh frekuensi transaksi semakin tinggi. Likuiditas adalah seberapa mudah (dan cepat) suatu aset dapat dijual dan berada dekat dengan nilai wajarnya. Likuiditas adalah hubungan antara dimensi waktu (berapa lama dibutuhkan waktu untuk melepaskan) serta dimensi harga (diskon dari harga wajarnya) dari aset yang diinvestasikan (Rusliati & Farida, 2010).

Susanto (2002) dalam (Rusdi & Avianto, 2009) menyatakan bahwa likuiditas saham meningkat secara signifikan setelah pengumuman *right issue*. Peningkatan volume perdagangan saham tersebut ditemukan mempunyai korelasi dengan perubahan struktur kepemilikan saham, dimana *right issue* lebih diutamakan untuk tujuan konsentrasi kepemilikan daripada perluasan kepemilikan. Perusahaan mempunyai beberapa alasan dalam menerbitkan

*right*. Pertama adalah untuk menghemat biaya emisi, karena *right issue* biasanya tidak menggunakan jasa penjamin. Kedua untuk menambah jumlah lembar saham yang diperdagangkan.

Selain likuiditas yang menjadi salah satu informasi investor dalam pengambilan keputusan, *return* saham juga menjadi informasi yang dibutuhkan oleh investor. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah ingin memperoleh *return* yang maksimal, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. *Return* saham merupakan imbalan keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2001) dalam (Rusliati & Farida, 2010). *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Selisih antara *return* sesungguhnya terjadi dengan *return* ekspektasi disebut dengan *return* tidak normal (*abnormal return*) (Jogiyanto, 2008) dalam (Rusliati & Farida, 2010).

Teori sinyal dalam Mulatsih, dkk (2009) mengasumsikan bahwa manajemen mempunyai informasi yang akurat tentang nilai perusahaan yang tidak diketahui oleh investor luar sehingga apabila semua informasi-informasi dapat mempengaruhi perusahaan tidak disampaikan ke publik oleh manajemen, maka saat manajemen menyampaikan informasi itu ke publik, informasi tersebut akan dianggap sebagai suatu sinyal dan akan membuat pasar bereaksi.

Beberapa penelitian tentang pengumuman *right issue* sudah dilakukan namun memberikan hasil yang beragam. Beberapa penelitian tersebut

konsisten dengan teori sinyal seperti penelitian Hartono (2009) dan Gajewski & Glinglinger (2002) dalam Dewi & Putra (2013) menemukan bahwa adanya perbedaan *abnormal return* secara signifikan di sekitar pengumuman *right issue*. Namun berbeda dengan Rusdi dan Avianto (2009) yang meneliti pengaruh *right issue* terhadap tingkat keuntungan dan likuiditas saham emiten di Bursa Efek Jakarta dengan hasil penelitian tersebut tidak ada perbedaan return dan volume saham yang signifikan sebelum, sesudah atau pada saat pengumuman *right issue*, itu berarti *right issue* tidak memiliki konten informasi. Penelitian Dewi & Putra (2013) menunjukkan pengumuman *right issue* tidak berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return*, namun berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Penelitian serupa dilakukan oleh Mulatsih, dkk (2009), Lasmanah & Bagja (2014) memberikan hasil penelitian yang menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan pada *abnormal return* sebelum maupun sesudah pengumuman *right issue*.

Pengumuman *right issue* merupakan salah satu pengumuman yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar (Yusuf, dkk., 2009) dalam (Dewi & Putra, 2013). Jika suatu pengumuman mempunyai kandungan informasi, diharapkan akan terjadi reaksi ketika pasar menerima pengumuman tersebut (Ratnawati dan Triyuwono, 2009) dalam (Dewi & Putra, 2013). Reaksi pasar tersebut dapat diukur dengan perubahan likuiditas, volume perdagangan saham dan *abnormal return*.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi studi peristiwa (*event study*). *Event Study* merupakan salah satu metodologi yang

digunakan untuk mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Jogiyanto, 2010:555). *Event study* bermaksud untuk mengetahui kandungan informasi dari pengumuman *right issue* yang membuat pasar bereaksi terhadap peristiwa tersebut.

Pengumuman *right issue* merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor sebagai dasar untuk membuat keputusan investasinya, maka penelitian ini akan menguji apakah pengumuman *right issue* mempunyai kandungan informasi yang cukup untuk membuat pasar bereaksi terhadap pengumuman tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kembali yang dilakukan oleh (Dewi & Putra, 2013) dengan judul “Pengaruh Pengumuman *Right Issue* Pada *Abnormal Return* Dan Volume Perdagangan Saham” dengan menggunakan sampel sebanyak 41 perusahaan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 serta hasil penelitiannya adalah tidak ada perbedaan signifikan terhadap *abnormal return* perusahaan-perusahaan yang melakukan *right issue* namun berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tahun penelitian, sampel yang digunakan serta adanya penambahan satu variabel terikat yaitu likuiditas saham. Penulis menggunakan perusahaan *go public* sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pengumuman *right issue* terhadap

likuiditas, volume dan *return* saham (Studi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh positif antara pengumuman *right issue* terhadap likuiditas saham pada perusahaan *go public* (sektor keuangan) yang terdaftar di bursa efek indonesia?
2. Apakah ada pengaruh positif antara pengumuman *right issue* terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan *go public* (sektor keuangan) yang terdaftar di bursa efek indonesia?
3. Apakah ada pengaruh positif antara pengumuman *right issue* terhadap *return* saham pada perusahaan *go public* (sektor keuangan) yang terdaftar di bursa efek indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengumuman *right issue* terhadap likuiditas saham pada perusahaan *go public* (sektor keuangan) yang terdaftar di bursa efek Indonesia
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengumuman *right issue* terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan *go public* (sektor keuangan) yang terdaftar di bursa efek Indonesia

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengumuman *right issue* terhadap *return* saham pada perusahaan *go public* (sektor keuangan) yang terdaftar di bursa efek Indonesia

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang seberapa besar pengaruh pengumuman *right issue* terhadap likuiditas, volume dan *return* saham pada perusahaan *go public* (sektor keuangan) yang terdaftar di bursa efek Indonesia
2. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berkualitas dan relevan, sehingga bisa menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan oleh investor.
3. Bagi Perusahaan yang diteliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai bagaimana pengaruh pengumuman *right issue* terhadap likuiditas, volume dan *return* saham, sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan perusahaan ketika ingin melakukan *corporate action* (*right issue*).